

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anemia dikatakan yakni permasalahan gizi di dunia, paling utama di negara berkembang. Angka peristiwa anemia anak muda gadis di Indonesia masih lumayan besar. Anemia merupakan masalah kesehatan utama masyarakat dunia khususnya di negara berkembang, sekitar 50-80 % anemia disebabkan kekurangan zat besi (Indrawatiningsih et al., 2021). Angka kejadian anemia di negara berkembang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat termasuk Indonesia. Sekitar 27% remaja putri mengalami anemia di negara berkembang (Ekasanti et al., 2020) Anemia pada kelompok umur remaja diisyrati dengan kandungan hemoglobin tidak menggapai 12 gram/dL. Prevalensi anemia di Indonesia menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2013, anemia di Indonesia mengalami kenaikan yang pada tahun 2007 dalam persentase 14, 8% sedangkan pada tahun 2013 bertambah menjadi 21, 7%. Menurut Laporan Gizi Global 2018, secara global, kejadian anemia sedikit meningkat menjadi 32,8% yakni pada tahun 2016, Indonesia memiliki prevalensi anemia tertinggi (42%) pada ibu hamil dibandingkan dengan di negara tetangga seperti Malaysia (37%). ), Singapura (32%), Brunei Darussalam (27%), Vietnam (37%), Filipina (30%), dan Thailand (40%) (Nadiyah et al., 2020).

Anemia defisiensi zat besi ialah anemia yang sangat kerap terjadi pada remaja, hal ini disebabkan karena kebutuhan yang besar untuk pertumbuhan dan perkembangan. Anemia defisiensi zat besi terjadi sebab kandungan zat besi yang dikonsumsi rendah. Anemia kurang zat besi kerap kali menyerang pada remaja putri. Pada remaja putri pada tiap bulannya hendak hadapi menstruasi atau haid yang mana pada dikala menstruasi atau haid ini mereka berbahaya untuk terserang anemia. Adapun aspek yang melatarbelakangi terbentuknya anemia defisiensi zat besi pada remaja putri di Indonesia salah

satunya yakni pemicu utama anemia gizi besi pada perempuan merupakan faktor yang menjadi pemicu terjadinya anemia defisiensi zat besi serta berhubungan dengan terjadinya anemia defisiensi besi ini yakni konsumsi TTD (Tablet Tambah Darah), pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua dengan kejadian anemia defisiensi zat besi pada remaja putri perdesaan dan perkotaan di Indonesia. Tingkatan pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua yang rendah menimbulkan terbentuknya anemia disebabkan pemenuhan kebutuhan anak yang kurang.

Faktor lain yang berhubungan dan menjadi penyebab terjadinya anemia defisiensi zat besi pada remaja putri seperti konsumsi tablet tambah darah (TTD), berdasarkan penelitian terdahulu diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara konsumsi tablet tambah darah (TTD) dengan kejadian anemia defisiensi zat besi pada remaja putri di Indonesia, adapun hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara konsumsi tablet tambah darah (TTD) dengan kejadian anemia defisiensi zat besi pada remaja putri di Indonesia dikarenakan sebagian besar responden atau remaja putri di Indonesia yang diberikan atau mendapatkan tablet tambah darah (TTD) tidak patuh dalam mengkonsumsinya.

Selanjutnya mengenai pendidikan orang tua yang juga menjadi faktor hubungan terhadap kejadian anemia defisiensi zat besi pada remaja putri di Indonesia ialah berdasarkan penelitian terdahulu diperoleh hasil kebanyakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu atau orang tua dengan kejadian anemia defisiensi zat besi pada remaja putri di Indonesia. Hal ini diperkuat dengan hasil dari penelitian tersebut yang menunjukkan bahwa remaja putri dengan pendidikan ibu atau orang tua yang rendah memiliki peluang yang lebih besar untuk terkena anemia dibandingkan dengan remaja putri yang pendidikan ibu atau orang tuanya tinggi.

Faktor terakhir yang menjadi pemicu terjadinya anemia defisiensi zat besi pada remaja putri di Indonesia yang dibahas pada penelitian ini yakni

mengenai faktor hubungan pekerjaan orang tua dengan kejadian anemia defisiensi zat besi pada remaja putri di Indonesia, berdasarkan hasil penelitian terdahulu diperoleh hasil kebanyakan bahwa faktor pekerjaan orang tua tidak memiliki hubungan yang signifikan atau bermakna dengan kejadian anemia defisiensi zat besi pada remaja putri di Indonesia. Sebab berdasarkan hasil penelitian terdahulu didapatkan hasil bahwa angka anemia defisiensi zat besi pada remaja putri lebih tinggi pada remaja yang status pekerjaan kepala keluarga atau orang tuanya ialah berstatus yakni “bekerja”.

Prevalensi anemia yang terjadi di Indonesia semakin meningkat. Anemia defisiensi zat besi sering terjadi pada usia remaja awal. Remaja putri lebih rentan terkena anemia defisiensi zat besi dibandingkan dengan remaja putra akibat asupan zat besi yang tidak tercukupi pada remaja putri yang mengalami menstruasi atau haid setiap bulannya hal tersebut yang membuat remaja putri beresiko terkena anemia defisiensi zat besi pada saat menstruasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisa hubungan konsumsi tablet tambah darah, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua dengan kejadian anemia pada remaja putri perdesaan dan perkotaan di Indonesia.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Kejadian anemia terus meningkat dari tahun ke tahun.
2. Anemia yang sering terjadi pada remaja putri di Indonesia ialah anemia defisiensi (kekurangan) zat besi.
3. Faktor lain yang berhubungan dengan kejadian anemia ialah konsumsi TTD (Tablet Tambah Darah), pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua.

4. Ketertarikan peneliti untuk membahas penelitian mengenai hubungan antara konsumsi TTD (Tablet Tambah Darah), pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua dengan kejadian anemia remaja putri perdesaan dan perkotaan di Indonesia.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti kejadian anemia pada remaja putri di Indonesia. Pada penelitian ini penulis memandang permasalahan penelitian yang dibahas perlu dibatasi variabelnya supaya penelitian yang dilakukan lebih fokus dan mendalam. Oleh sebab itu, maka peneliti membatasi hanya berkaitan dengan "Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), Pendidikan Orang Tua dan Pekerjaan Orang Tua".

### **1.4 Perumusan Masalah**

1. Apakah ada perbedaan rata – rata konsumsi tablet tambah darah (TTD), pendidikan dan pekerjaan orang tua seta kejadian anemia antara remaja putri pada perdesaan dan perkotaan di Indonesia ?
2. Apakah ada hubungan antara konsumsi tablet tambah darah (TTD), pendidikan dan pekerjaan orang tua dengan kejadian anemia pada remaja putri perdesaan dan perkotaan di Indonesia?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

#### **1.5.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara konsumsi tablet tambah darah (TTD), pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua dengan kejadian anemia pada remaja putri perdesaan dan perkotaan di Indonesia.

#### **1.5.2 Tujuan Khusus**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan khusus penulisan penelitian ini ialah sebagai berikut :

- a) Mengkaji karakteristik konsumsi tablet tambah darah (TTD), pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua dengan kejadian anemia pada remaja putri perdesaan dan perkotaan di Indonesia.
- b) Menganalisis perbedaan rata – rata konsumsi tablet tambah darah (TTD), pendidikan dan pekerjaan orang tua serta kejadian anemia antara remaja putri pada perdesaan dan perkotaan di Indonesia
- c) Menganalisis hubungan antara konsumsi tablet tambah darah (TTD), pendidikan dan pekerjaan orang tua dengan kejadian anemia pada remaja putri perdesaan dan perkotaan di Indonesia.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis pada penelitian ini, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan maupun wawasan tentang hubungan konsumsi TTD, pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua dengan kejadian anemia pada remaja putri perdesaan dan perkotaan di Indonesia.
- b) Bagi peneliti serta peneliti berikutnya, riset ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta menjadi media pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai rujukan untuk riset berikutnya yang serupa.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Selain manfaat teoritis, pada penelitian ini pun diuraikan manfaat praktis ialah sebagai berikut :

- a) Bagi puskesmas, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kajian mengenai hubungan konsumsi TTD, pendidikan

orang tua dan pekerjaan orang tua dengan kejadian anemia pada remaja putri perdesaan dan perkotaan di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan menjadi evaluasi untuk meningkatkan pelayanan gizi dan pemantauan pada kesehatan remaja putri di Indonesia.

b) Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan memberi gambaran kajian mengenai hubungan konsumsi TTD, pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua dengan kejadian anemia pada remaja putri perdesaan dan perkotaan di Indonesia, dijadikan bahan penilaian tentang kebijakan- kebijakan yang sudah terbuat ataupun yang hendak diputuskan berikutnya.

### 1.7 Keterbaruan Penelitian

Pada penelitian ini sisi keterbaruannya ialah pada jumlah sampel dimana subjek penelitian ini berskala nasional. Untuk memperjelas pembaca dalam memahami keterkaitan jurnal dengan penelitian, maka pembaca bisa menyimak tabel keterbaruan penelitian sebagai berikut :

*Tabel 1. Keterbaruan Penelitian*

No.	Penulis	Judul	Desain Penelitian	Analisis Data	Hasil
1.	Abdul Basith, Rismia Agustina, Noor Diani, (2017)	Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri	Penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional.	Metode probability sampling dengan teknik cluster.	Hasil analisis ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua (ibu) dan kejadian anemia pada remaja putri di SMP Negeri 4 Banjarbaru.

2.	Martini, (2015)	Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di MAN 1 METRO	Penelitian analitik cross sectional, teknik simple random sampling.	Metode observasi, analisis univariat dan analisis bivariate menggunakan uji chi square.	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan ibu dengan kejadian anemia di MAN 1 Metro Lampung TimurTimur (p = 0,036 > $\alpha$ = 0,05).
3.	Akma Listiana, (2016)	Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Gizi Besi Remaja Putri Di SMKN 1 Terbanggi Lampung Tengah	Penelitian kuantitatif dengan desain survei analitik dan pendekatan cross sectional.	Analisis kuantitatif, analisis univariat, analisis bivariate Chi Square, Analisis multivariat dengan regresi logistic.	Hasil penelitian menunjukkan pendidikan ibu rendah 63,1%, artinya remaja putri yang dengan pendidikan ibunya pendidikan rendah berpeluang untuk terkena anemia.

No	Penulis	Judul	Desain Penelitian	Analisis Data	Hasil
4.	Irfa Ekasanti, Annis Catur Adi, Mardiyono Yono, Fifi Nirmala G, Muhammad Atoillah Isfandiari, (2020)	Determinants of Anemia among Early Adolescent Girls in Kendari City	Penelitian observasional analitik, desain cross sectional. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling.	Analisis data, analisis chi-square (untuk hubungan antar variable) dan analisis regresi logistik berganda (faktor dominan pada anemia).	Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan orang tua dengan kejadian anemia pada remaja putri awal di Kota Kendari.
5.	Yeni Indrawatini ngsih, ST Aisjah Hamid, Erma Puspita Sari, Heru Listiano (2021)	Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia pada Remaja Putri	Penelitian survei analitik dengan desain penelitian cross sectional, Proportional Random Sampling	Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariate dengan Uji Chi Square	Hasil penelitian ini adalah menyatakan bahwa pekerjaan orang tua berhubungan dengan anemia remaja pada putri

No.	Penulis	Judul	Desain penelitian	Analisis Data	Hasil
6.	Siti Masfiah, Arrum Firda Ayu Maqfiroch, Windri Lesmana Rubai1, Siwi Pramatama Mars WIJayanti, Dian Anandari, Arif Kurniawan, Saryono & Budi Aji, (2021)	Prevalence and Determinants of Anemia among Adolescent Girls: A School-Based Survey in Central Java, Indonesia	Penelitian ini bersifat analitik dengan desain cross-sectional. Pengambilan sampel acak sistematis.	Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat, dan multivariat. Dengan regresi logistik.	Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap kejadian anemia, tidak berhubungan dengan kejadian anemia.
7.	Ratu A.D. Sartika, Isna A. Fajarini and Lia Fitriyaningsih, (2019)	Relationship Between Expenditures for Food Purchasing, Adolescent Anemia in Indonesia	Penelitian ini adalah Studi Cross Sectional.	Analisis univariat, analisis bivariat dengan uji chi- square.	Uji bivariat tidak ada hubungan yang bermakna antara status pekerjaan KRT dengan anemia.

No.	Penulis	Judul	Desain Penelitian	Analisis Data	Hasil
8.	Ni'matush Sholihah, Sri Andari, Bambang Wirjatmadi, (2019)	Hubungan Tingkat Konsumsi Protein, Vitamin C, Zat Besi dan Asam Folat dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri SMAN 4 Surabaya	Penelitian observasional menggunakan design penelitian case control study atau studi kasus control. Pengambilan sampel dilakukan dengan simple random sampling.	Analisi data, analisis deskriptif, analisis inferensial untuk analisis bivariat dengan uji korelasi pearson.	Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat positif antara tingkat konsumsi zat besi dengan kejadian anemia.
9.	Ika Trisnawati, (2014)	Hubungan Asupan Fe, Zinc, Vitamin C dan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri SMP Negeri 4 Batang	Penelitian observasional dengan cross sectional. Teknik pengambilan sampel dengan Proporsional Random Sampling.	Analisis data dengan software SPSS 17, dengan uji <i>Rank Spearman</i> dan uji <i>Person Product Moment</i> .	Hasil uji korelasi Rank Spearman terdapat hubungan asupan Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMP Negeri 4 Batang.

10.	Titis Mahardika, Martalena Br. Purba, Dewi Astiti, (2017)	Hubungan Antara Pengetahuan Gizi Seimbang dan Asupan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMA Kabupaten Bantul	Penelitian observasional dengan rancangan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik probability proportional to size sampling (PPS).	Analisa data, analisa univariat dan analisis bivariate dengan uji Chi-Square	Hasil analisis variabel karakteristik subyek pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang bermakna antara distribusi tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA wilayah Kabupaten Bantul.
-----	---	---	---	--	--